



## ANALISIS MOBILITAS SIRKULER KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG

Rivo Saputra<sup>1</sup>, Ahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang,

<sup>2</sup>Pembina Hima Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : [rivosaputa.goal@gmail.com](mailto:rivosaputa.goal@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografis para pelaku mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, pola mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dan remiten yang diberikan oleh pelaku mobilitas sirkuler yang bekerja terhadap keluarga yang ditinggalkan di daerah asal. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kuantitatif untuk menganalisa persebaran mobilitas sirkuler di Kecamatan kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1). karakteristik demografis para pelaku mobilitas sirkuler berumur produktif, didominasi oleh perempuan 64,16%, lulusan SMA/ sederajat 55,5%, berprofesi sebagai mahasiswa 45%. 2). Faktor pendorong dan penarik pelaku melakukan mobilitas sirkuler paling besar adalah pendidikan 55,83%. 3). Pola mobilitas sirkuler yang paling dominan adalah pola mobilitas musiman (96,6%). 4). Jumlah remiten paling banyak diberikan oleh pelaku mobilitas sirkuler adalah < Rp. 1.000.000 (88,88 %).

**Kata kunci:** demografis, mobilitas, sirkuler

### ABSTRACT

*This study aims to determine the demographic characteristics of the perpetrators of circular mobility of the residents of Kamang Baru District, Sijunjung Regency, the factors that influence the circular mobility of the residents of Kamang Baru District, Sijunjung Regency, the circular mobility patterns of the residents of Kamang Baru District, Sijunjung Regency and the remittances provided by circular mobility actors. who work for the family left behind in the area of origin. The research method used is descriptive quantitative method to analyze the distribution of circular mobility in the Kamang Baru subdistrict, Sijunjung district. The results showed that: 1). The demographic characteristics of the perpetrators of circular mobility of productive age, dominated by women 64.16%, high school graduates / equivalent 55.5%, 45% work as college students. 2). The driving and attracting factors for perpetrators to do circular mobility the most is education 55.83%. 3). The most dominant circular mobility pattern is the seasonal mobility pattern (96.6%). 4). The highest amount of remittances given by circular mobility actors is <Rp. 1,000,000 (88.88%).*

**Keywords :** demographic, mobility, circularly

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Geografi

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



## **PENDAHULUAN**

Penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2015 berjumlah sebesar 222.510 jiwa, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah penduduk sebesar 226.300 jiwa. Sedangkan Kecamatan Kamang Baru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi se-Kabupaten Sijunjung, yakni pada tahun 2015 dengan jumlah penduduk sebanyak 47.150 dan pada tahun 2016 sebanyak 48.150 jiwa (BPS: Sijunjung Dalam Angka Tahun 2016 dan 2017).

Penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2010 terdapat sebanyak 20.574 jiwa yang melakukan migrasi keluar dari Kabupaten Sijunjung, pelaku migrasi laki-laki sebanyak 10.759 jiwa dan perempuan sebanyak 9.815 jiwa. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015, yakni terdapat sebanyak 24.745 jiwa yang melakukan migrasi keluar dari Kabupaten Sijunjung, pelaku migrasi laki-laki sebanyak 15.770 jiwa dan perempuan sebanyak 8.975 jiwa (BPS : Statistik Migrasi Sumatera Barat 2016 dan 2017).

Berdasarkan data Indeks Desa Membangun tahun 2015, Nagari Kunangan Parik Rantang merupakan nagari termaju di Kecamatan Kamang Baru, bahkan merupakan Nagari paling maju di Kabupaten Sijunjung.

Mantra (1992), menjelaskan masyarakat yang melakukan mobilitas penduduk motivasi utamanya dari daerah perdesaan ke perkotaan adalah karena motif ekonomi. Motif ini berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antara daerah asal dan daerah tujuan. Hal ini juga senada dengan, Robert dan Smith (1977), yang mengemukakan penjelasan seperti dikutip oleh Hossain (2001), bahwa tidak meratanya suatu pekerjaan dan penghasilan petani di wilayah perdesaan menjadi motivasi masyarakat bermigrasi dari desa ke

kota. Keadaan yang ada di daerah asal seperti keadaan sosial-ekonomi yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya memaksa masyarakat untuk pergi ke daerah lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang berkelanjutan, salah satunya adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini akan menggambarkan mengenai variabel-variabel dengan menunjukkan hasil data penelitian yang telah diperoleh berupa angka-angka.

Menurut Nawawi (1993), Metode penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan suatu masalah yang sedang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada waktu sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan Menurut Nazir (1998), metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden yang dibagi lagi menjadi 3 subsampel, masing-masing subsampel memiliki 40 responden. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Februari - 24 Maret 2020.

### **Sumber Data**

Data dikumpulkan melalui pengisian angket (kuesioner) dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik demografis pelaku mobilitas sirkuler Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, pola mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, serta Remiten yang diberikan oleh pelaku mobilitas sirkuler yang bekerja terhadap keluarga di daerah asal.

### Karakteristik Pelaku Mobilitas Sirkuler Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

#### 1. Karakteristik Menurut Umur

Karakteristik pelaku mobilitas sirkuler penduduk menurut umur di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah berumur produktif.

- Umur 13-18 tahun, 20%
- Umur 19-24 tahun, 59,16%
- Umur 25-30 tahun, 10%
- Umur 31-36 tahun, 6,66%
- Umur  $\geq$  37 tahun, 3,33%.

#### 2. Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Distribusi pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 77 responden (64,16%) dibandingkan dengan pelaku mobilitas sirkuler laki-laki sebanyak 43 responden (35,83%).

#### 3. Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Kamang Baru kabupaten Sijunjung tergolong tinggi

karena sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler berpendidikan tamat SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan inilah yang akan mempengaruhi variasi jenis pekerjaan pelaku mobilitas sirkuler. Adapun persentase mobilitas sirkuler penduduk menurut pendidikan terakhir di Kecamatan Kamang Baru adalah sebagai berikut:

- SD persentasenya 27,5%
- SMP persentasenya 13,33%
- SMA persentasenya 55%
- S1 persentasenya 4,16%.

#### 4. Karakteristik Menurut Jenis Pekerjaan

Sebagian besar pekerjaan pelaku mobilitas sirkuler Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni mahasiswa disusul oleh wiraswasta, pelajar, dan PNS/Swasta. Sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler belum memiliki jenis pekerjaan yang sesuai di daerah asalnya. Sehingga responden lebih memilih melakukan mobilitas sirkuler ke daerah tujuan yang memiliki pendidikan, dan lapangan pekerjaan yang luas sesuai dengan keinginan pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Adapun persentase mobilitas sirkuler penduduk menurut jenis pekerjaan di Kecamatan Kamang Baru adalah sebagai berikut:

- Pelajar persentasenya 32,5%
- Mahasiswa persentasenya 45%
- Wiraswasta persentasenya 20%
- PNS/Swasta persentasenya 2,5%.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Sirkuler Penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

#### 1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong masyarakat Kamang Baru dalam melakukan mobilitas sirkuler ada dua, yaitu :

- a. Tidak tersedianya pendidikan yang diinginkan responden di daerah asal, baik itu dari segi ketersediaannya, akreditasi, serta sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Tidak tersediannya jenis pekerjaan yang sesuai diinginkan responden di daerah asalnya, baik itu dari tidak tersedianya jenis pekerjaan yang diinginkan maupun dari segi ketidaksesuaian jenis pekerjaan dengan sertifikat lulusan pendidikan yang dimiliki
- c. Upah di daerah asal rendah

Faktor pendorong yang paling dominan bagi masyarakat Kamang Baru melakukan mobilitas sirkuler adalah Tidak tersedianya pendidikan yang diinginkan di daerah asal, baik itu mobilitas sirkuler antar Kecamatan, antar Kabupaten/Kota, maupun antar Provinsi dengan persentase 55,83%. Disusul oleh Tidak tersedianya jenis pekerjaan yang diinginkan di daerah asal dengan persentase 26,66% serta upah yang rendah di daerah asal dengan persentase 17,5%. Pelaku mobilitas sirkuler antar Kecamatan di Kabupaten Sijunjung didominasi oleh Pelajar (57,5%), antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat didominasi oleh Mahasiswa (87,5%), dan antar Provinsi di Indoneisa didominasi oleh Mahasiswa (47,5%).

## 2. Faktor Penarik

Adapun faktor penarik masyarakat Kamang Baru dalam melakukan

mobilitas sirkuler, yakni menjawab dari ketidak tersediaan pada faktor pendorong, yaitu :

- a. Tersedianya pendidikan yang diinginkan responden di daerah tujuan, baik itu dari segi ketersediaan, akreditasi, serta sarana dan prasarana pendidikan
- b. Tersedianya jenis pekerjaan yang diinginkan responden di daerah tujuan, baik itu dari tidak tersedianya jenis pekerjaan yang diinginkan maupun dari segi ketidaksesuaian jenis pekerjaan dengan sertifikat lulusan pendidikan yang dimiliki
- c. Upah di daerah tujuan tinggi

Faktor penarik yang paling dominan bagi masyarakat Kamang Baru untuk melakukan mobilitas sirkuler adalah tersedianya pendidikan yang diinginkan di daerah tujuan, baik itu mobilitas sirkuler antar Kecamatan, antar Kabupaten/Kota, maupun antar Provinsi dengan persentase 55,83%. Disusul oleh tersedianya jenis pekerjaan yang diinginkan responden di daerah tujuan dengan persentase 26,66% serta upah yang tinggi di daerah tujuan dengan persentase 17,5%. Pelaku mobilitas sirkuler antar Kecamatan di Kabupaten Sijunjung didominasi oleh responden berumur 13-18 tahun (57,5%), antar Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat didominasi oleh responden berumur 19-24 tahun (87,5%), dan antar Provinsi di Indoneisa didominasi oleh responden berumur 19-24 tahun (47,5%).

## **Pola Mobilitas Sirkuler Penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung**

Pola mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung ada dua, yakni pola harian dan pola musiman. Pelaku mobilitas sirkuler yang melakukan mobilitas dengan pola harian terdapat sebanyak 4 responden, sedangkan 116 responden lainnya melakukan mobilitas dengan pola mobilitas musiman. Adapun persentase dari pola mobilitas sirkuler di Kecamatan Kamang Baru yang terjadi antar Kecamatan dalam kawasan Kabupaten Sijunjung, sebagai berikut:

1. Pola mobilitas harian, persentasenya sebesar 3,33%
2. Pola mobilitas musiman, persentasenya sebesar 96,66%

Pada penelitian ini, daerah tujuan dari pelaku mobilitas sirkuler terbagi atas tiga, yaitu :

1. Mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamanag Baru yang terjadi antar Kecamatan dalam kawasan Kabupaten Sijunjung
2. Mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamanag Baru yang terjadi antar Kabupaten/Kota dalam kawasan Provinsi Sumatera Barat

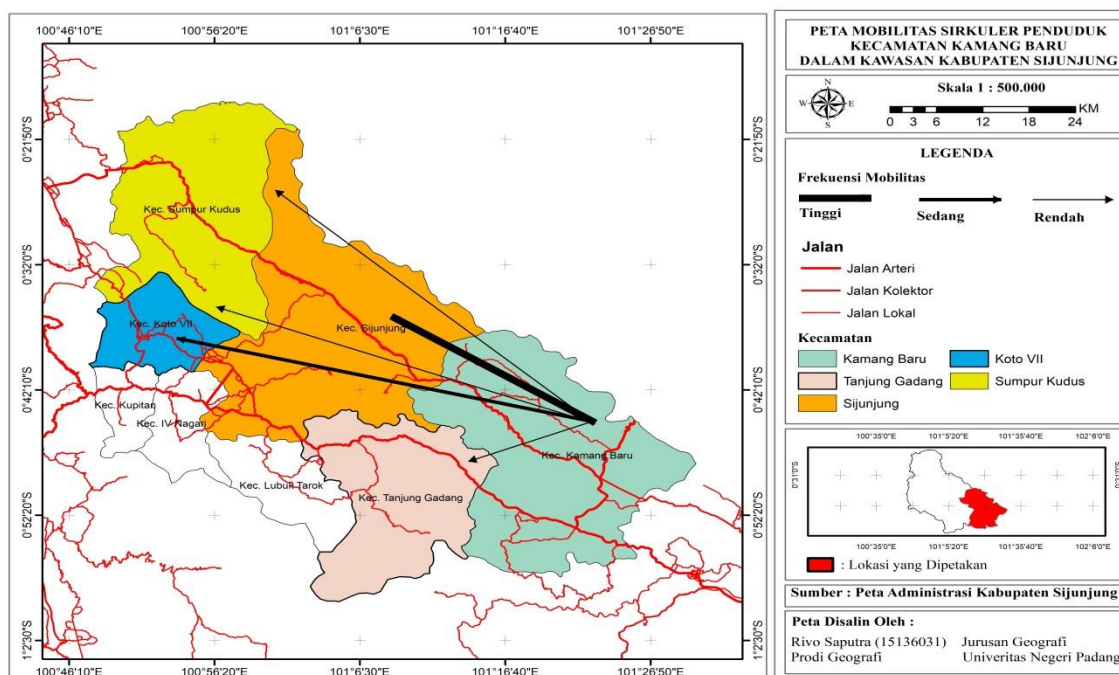
3. Mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamanag Baru yang terjadi antar Provinsi dalam Kawasan Indonesia

**Tabel 1.** Daerah Tujuan Pelaku Mobilitas Sirkuler Kecamatan Kamang Baru antar Kecamatan di Kabupaten Sijunjung

<b>Daerah Tujuan Mobilitas (Kecamatan)</b>	<b>Frekuensi</b>
Sijunjung	23
Koto VII	12
Tanjung Gadang	4
Sumpur Kudus	1
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

*Sumber* : Data Primer, 2020

Kecamatan Sijunjung merupakan daerah yang paling banyak dituju yakni sebanyak 23 responden (57,5%), disusul oleh Kecamatan Koto VII sebanyak 12 responden (30%), Kecamatan Tanjung Gadang sebanyak 4 responden (10%), sedangkan Kecamatan Sumpur Kudus merupakan daerah yang paling sedikit dituju oleh pelaku mobilitas sirkuler sebanyak 1 responden (2,5%).



**Gambar 1.** Peta Mobilitas Sirkuler Penduduk antar Kecamatan dalam Kawasan Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat penduduk Kecamatan Kamang Baru melakukan mobilitas sirkuler ke empat Kecamatan, yakni Sijunjung, Koto VII, Tanjung Gadang dan Sumpur Kudus. Frekuensi mobilitas tinggi adalah di Kecamatan Sijunjung dengan kelas interval yang tinggi, kemudian disusul oleh Kecamatan Koto VII dengan frekuensi mobilitas dan kelas interval sedang, sedangkan Kecamatan Tanjung Gadang dan Kecamatan Sumpur Kudus dengan frekuensi mobilitas dan kelas interval yang rendah.

Pola dari mobilitas sirkuler yang terjadi antar Kecamatan dalam kawasan Kabupaten Sijunjung ada dua, yakni pola harian dan pola musiman. Dari 40 responden 4 diantaranya melakukan mobilitas harian, semuanya melakukan mobilitas ke Kecamatan Tanjung Gadang. Sedangkan 36 lainnya melakukan mobilitas sirkuler dengan pola musiman.

**Tabel 2.** Daerah Tujuan Pelaku Mobilitas Sirkuler di Kecamatan Kamang Baru antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera barat

Daerah Tujuan Mobilitas (Kabupaten/Kota)	Frekuensi
Kota Padang	17
Kota Solok	9
Kota Bukittinggi	6
Kota Payakumbuh	3
Kota Sawahlunto	2
Kabupaten Padang Pariaman	2
kabupaten Lima Puluh Kota	1
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

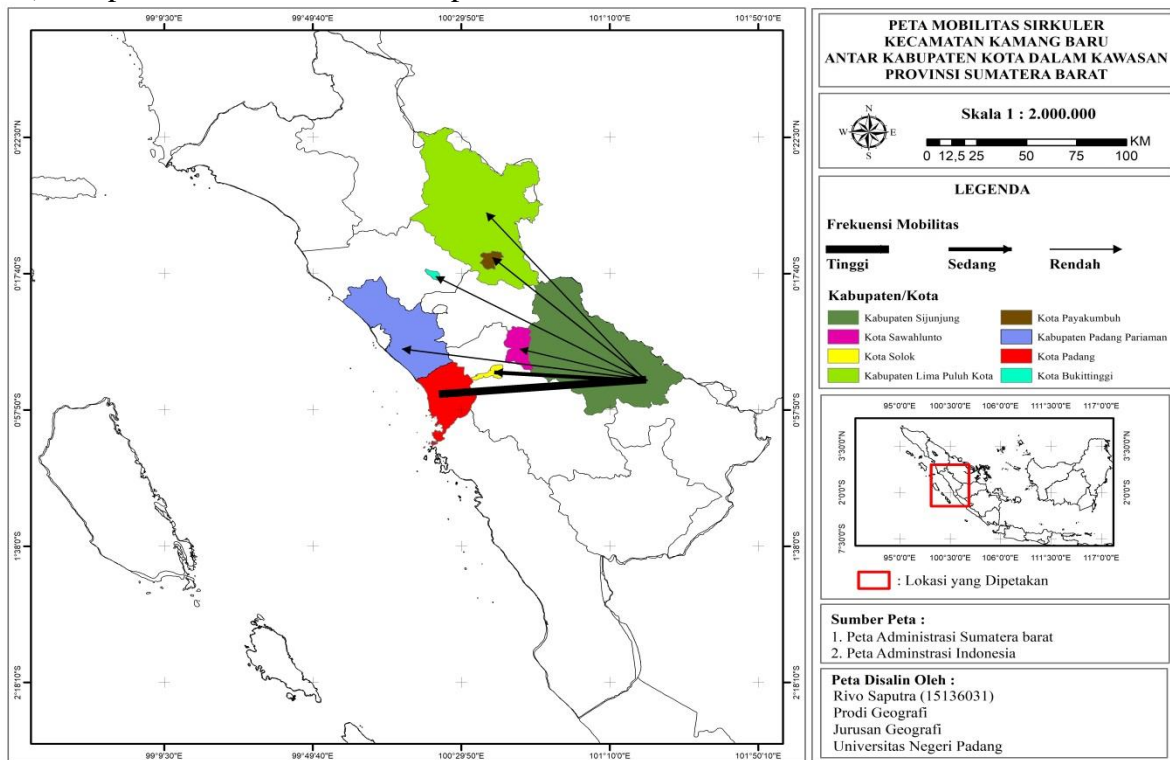
Sumber : Data Primer, 2020

Kota Padang merupakan daerah yang paling banyak dituju oleh pelaku mobilitas sirkuler

Kecamatan Kamang Baru, sementara Kabupaten Lima Puluh Kota paling sedikit.

Pola mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru antar Kecamatan dalam kawasan Kabupaten Sijunjung ada dua pola yakni pola mobilitas harian (ulang-alik) dan pola musiman. Dari 40 responden

4 diantaranya melakukan mobilitas harian, semuanya melakukan mobilitas ke Kecamatan Tanjung Gadang atau sebesar 10%. Sedangkan 36 lainnya melakukan mobilitas sirkuler dengan pola musiman dengan persentase mobilitas sebesar 90%.



**Gambar 2.** Peta Mobilitas Sirkuler antar Kabupaten/Kota dalam Kawasan Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari peta di atas, dapat dilihat frekuensi mobilitas yang tinggi ada di Kota Padang dengan kelas interval yang tinggi, kemudian disusul oleh Kota Solok dengan frekuensi mobilitas dan kelas interval sedang, sedangkan Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan frekuensi mobilitas dan kelas interval yang rendah.

Pola dari mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru yang terjadi antar Kabupaten/Kota dalam kawasan Provinsi Sumatera Barat, terlihat bahwa seluruh pelaku mobilitas sirkuler

yang ada sebanyak 40 responden melakukan pola mobilitas musiman atau dengan kata lain persentasenya 100% melakukan mobilitas sirkuler dengan pola musiman.

**Tabel 3.** Daerah Tujuan Pelaku Mobilitas Sirkuler di Kecamatan Kamang Baru antar Provinsi di Indonesia

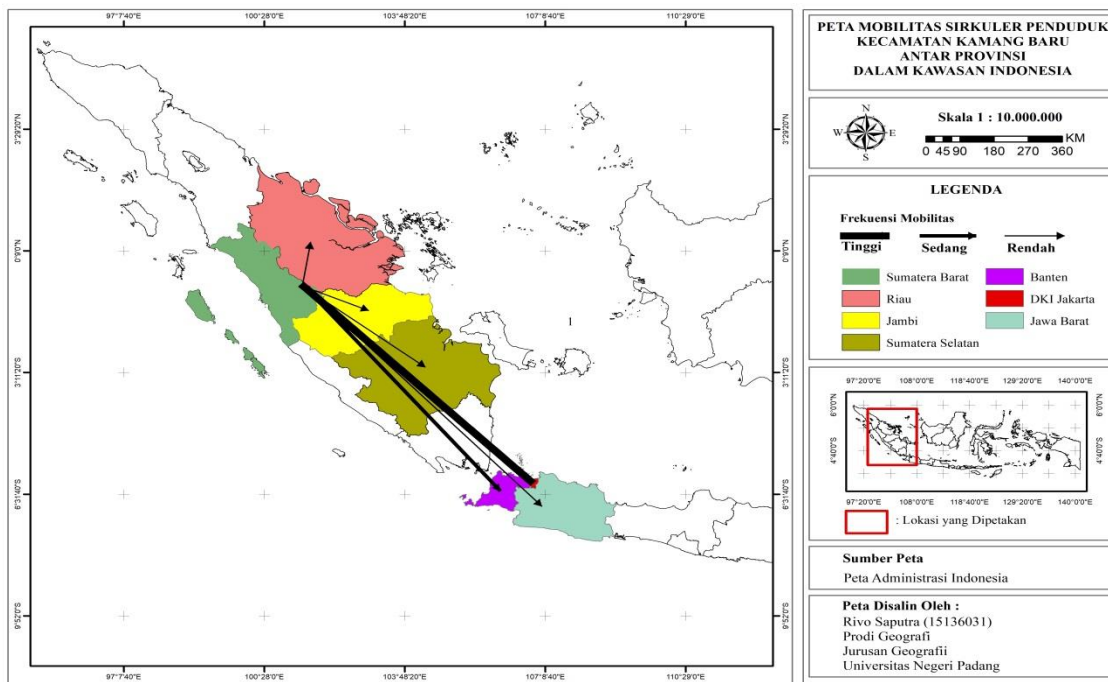
Daerah Tujuan (Provinsi)	Frekuensi
DKI Jakarta	16
Banten	9
Riau	7
Jambi	4

Sumatera Selatan	2
Jawa barat	2
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang paling banyak dituju oleh pelaku

mobilitas sirkuler Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, yakni sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 40%, sementara Provinsi Jawa Barat dan Sumatera Selatan merupakan daerah yang paling sedikit dituju oleh pelaku mobilitas sirkuler Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung yakni sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5%.



**Gambar 3.** Peta Mobilitas Sirkuler Penduduk Kecamatan Kamang Baru antar Provinsi di Indonesia

Penduduk Kecamatan Kamang Baru melakukan mobilitas sirkuler penduduk ke enam Provinsi di Indonesia, yakni DKI Jakarta, Banten, Jambi, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat. Frekuensi mobilitas yang tinggi adalah di Provinsi DKI Jakarta dengan kelas interval yang tinggi, kemudian disusul oleh Provinsi Banten dengan frekuensi mobilitas dan kelas interval sedang, sedangkan Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat dengan frekuensi mobilitas dan kelas interval yang rendah.

Pola dari mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Kamang Baru yang terjadi antar Provinsi di Indonesia seluruhnya melakukan pola mobilitas musiman atau dengan kata lain persentase mobilitasnya 100% pola mobilitas musiman.

### Remiten

Remiten merupakan kiriman uang atau penghasilan dari pelaku mobilitas untuk keluarga yang berada di daerah asal. Pelaku mobilitas sirkuler Kecamatan Kamang Baru yang bekerja ada sebanyak 27



orang, yakni 3 responden sebagai PNS/Swasta dan 24 responden bekerja sebagai wiraswasta.

Remiten yang diberikan oleh pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung terhadap keluarga yang ditinggalkan di daerah dimana ia berasal yang paling dominan adalah kurang dari Rp.1.000.000/bulan dengan cara dikirim melalui ATM. Adapun persentase dari remiten berdasarkan jumlah remiten yang diberikan pelaku mobilitas sirkuler kepada keluarga yang ditinggalkan di daerah asal adalah sebagai berikut: 1) remiten < Rp. 1.000.000,- perbulan sebesar 88,88%, 2) remiten Rp. 1.000.000, - Rp. 2.000.000 perbulan sebesar 11,11%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik demografis pelaku mobilitas sirkuler Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah berumur produktif, jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu 64,16%, sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler berpendidikan tamat SMA/Sederajat sebesar 55,5%, serta pekerjaan pelaku mobilitas didominasi oleh mahasiswa sebesar 45%.
2. Faktor pendorong dan penarik masyarakat Kecamatan Kamang Baru melakukan mobilitas sirkuler paling besar adalah masalah pendidikan yakni sebesar 55,83%. Tidak tersedianya pendidikan yang diinginkan responden di daerah asal (Kecamatan Kamang Baru), baik itu dari segi ketersediaannya,

akreditasi, serta sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan di daerah tujuan menjawab kekurangan yang ada di daerah asal yakni tersedianya pendidikan yang diinginkan responden, baik itu dari segi ketersediaan, akreditasi, serta sarana dan prasarana pendidikan.

3. Pola mobilitas sirkuler penduduk di Kecamatan Kamang Baru didominasi oleh pola mobilitas musiman sebesar 96,6% atau sebanyak 116 responden.
4. Dari 120 responden pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Kamang Baru, ada sebanyak 27 responden adalah pelaku mobilitas sirkuler yang bekerja dan memerikan remiten terhadap keluarga di daerah asal. Jumlah remiten paling banyak diberikan oleh pelaku mobilitas sirkuler adalah <Rp. 1.000.000 yakni 88,88 % atau sebanyak 24 responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hossain, M.Z. 2001. Rural-Urban Migration in Bangladesh: A Micro-Level Study, *Research Presentation in The Brazil IUUSP Conference, August 20-24, 2001*
- BPS : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2016
- BPS : Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2017
- BPS : Statistik Migrasi Sumatera Barat 2010
- BPS : Statistik Migrasi Sumatera Barat 2015
- Mantra, Ida Bagus. 2000. (Ed). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nazir. Mohammad. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indoneisa